

## Sosialisasi Penyelesaian Masalah Klaim Penanganan *Medical Logistik (Vaksin)* melalui *Ground Handling* Bandara Soekarno Hatta

### *Socialization of Claim Problem's Solving in Medical Logistics (Vaccines) Handling Through Ground Handling of Soekarno Hatta Airport*

Lis Lesmini <sup>a,1\*</sup>, Wynd Rizaldy <sup>b,2,</sup>, Muhammad Iqbal Firdaus <sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> lies.1969@yahoo.com, <sup>2</sup> wyndrizaldy@gmail.com, <sup>3</sup> iqbal@itltrisakti.ac.id

\*corresponding email

---

#### ABSTRACT

*The purpose of this activity is to provide socialization regarding the settlement of medical logistics (Vaccine) claim problems to companies that handle medical logistics (vaccines) through the ground handling of Soekarno Hatta airport, so that they can have human resources who understand the procedures for handling medical logistics (vaccine) damage claims in accordance with the regulations of the International Air Transport Association (IATA) regarding Temperature Control Regulation and The Air Cargo Tariff, in order to improve services to customers and help government programs in overcoming the Covid 19 Pandemic. The activity was held on March 2, 2022 in Tangerang. Socialization method through hybrid learning with material presentation, question and answer and video playback. The participants of 19 people consisted of employees of various companies handling medical logistics (vaccines) at Soekarno Hatta Airport, 3 ITL Trisakti lecturers and 2 students. Based on the results of the pre-survey and post-survey, it can be concluded that there is an increase in participants' understanding of the procedures for handling medical logistics / vaccine claims after the socialization is carried out, then all participants state that socialization is useful and can be directly applied to the work of participants, while for the implementation of socialization almost all participants answer that socialization is very good so that it can be concluded that socialization runs effective and meet the objectives of this PKM activity. This activity has been published through the You tube channel so that it can be studied by the wider community.*

**Keywords** : *medical logistic, vaccine, claim handling*

#### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi mengenai penyelesaian masalah klaim penanganan *medical logistic* (Vaksin) kepada perusahaan yang menangani *medical logistic* (vaksin) melalui *ground handling* bandara Soekarno Hatta, agar mereka dapat memiliki sumber daya manusia yang memahami tentang tatacara penanganan klaim kerusakan *medical logistic* (vaksin) sesuai dengan peraturan International Air Transport Association (IATA) mengenai *Temperature Control Regulation dan The Air Cargo Tariff*, agar dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan membantu program pemerintah dalam penanggulangan Pandemi Covid 19. Kegiatan dilaksanakan tanggal 2 maret 2022 di Tangerang. Metode sosialisasi melalui *hybrid*

*learning* dengan pemaparan materi, tanya jawab dan pemutaran video. Peserta 19 orang terdiri atas karyawan berbagai perusahaan yang menangani *medical logistic* (vaksin) di Bandara Soekarno Hatta, 3 orang dosen ITL trisakti serta 2 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil *pre survey* dan *post survey* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan peserta tentang tatacara penanganan klaim *medical logistic*/vaksin setelah dilaksanakannya sosialisasi, kemudian seluruh peserta menyatakan bahwa sosialisasi bermanfaat dan dapat langsung diterapkan pada pekerjaan peserta, sedangkan untuk pelaksanaan sosialisasi hampir semua peserta menjawab bahwa sosialisasi sudah sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berjalan efektif dan memenuhi tujuan kegiatan PKM ini. Kegiatan ini telah dipublikasikan melalui channel Youtube agar dapat dipelajari oleh masyarakat luas.

**Kata kunci:** logistik medis, vaksin, penanganan klaim

## A. Pendahuluan

Penanganan pandemi Covid 19 di Indonesia telah menyebabkan kebutuhan akan vaksin meningkat pesat dan tentunya kiriman *medical logistic* (vaksin) juga meningkat seiring meningkatnya kebutuhan akan vaksin tersebut. Distribusi Vaksin dan penanganan *medical logistic* (vaksin) yang benar harus dilakukan dalam mendukung program pemerintah dalam penanggulangan pandemic Covid19.

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi (PD3I). Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd imunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi ini yang dinyatakan Pemerintah melalui (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021, n.d.)

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, melalui SE No. 4/2021 menggolongkan vaksin sebagai cargo berharga atau *high value cargo*, untuk memastikan kiriman covid 19 melalui cargo udara harus dilakukan secara cepat, efisien, dalam suhu dan kondisi tertentu sehingga kiriman vaksin harus diberikan prioritas penanganannya.

Karena sifatnya yang mudah rusak maka vaksin merupakan salah satu cargo yang memerlukan penanganan khusus. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 53 Tahun 2017 Tentang Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara, Pasal 24 ayat (1) menyatakan bahwa Kargo dan pos jenis tertentu dilakukan pemeriksaan khusus. Sedangkan ayat (2) menyatakan bahwa Kargo dan pos jenis tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) antara lain: jenazah dalam peti; vaksin; B - 23- plasma darah dan organ tubuh manusia; barang-barang medis yang mudah rusak; hewan hidup (*live animal*); barang-barang yang mudah rusak [*perishable goods*]; barang-barang ukuran besar (kategori *Out Of Gauge /OOG*) dan berat (kategori *Heavy/HEA*) yang tidak dimungkinkan diperiksa melalui mesin x-ray; dan kargo lain yang ditentukan oleh Direktur Jenderal. (Permenhub, 2017)

Vaksin sangat rentan terhadap kerusakan, sehingga pengelolaan vaksin memerlukan penanganan khusus. Untuk dapat mempertahankan mutu vaksin, maka penyimpanan dan pendistribusiannya harus dalam suhu yang sesuai dari sejak dibuat hingga akan digunakan. Jika tidak ditangani dengan sebaik-baiknya maka dapat mengakibatkan kerusakan vaksin, menyebabkan potensi vaksin dapat berkurang bahkan hilang dan tidak dapat diperbaiki lagi sehingga dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar sebagaimana yang dinyatakan oleh

(Nossal 2003) dalam (Gebbie Prisiliya Lumentut , Nancy C. Pelealu, 2015)

Distribusi Vaksin COVID-19, peralatan pendukung, dan logistik menjadi prioritas Pemerintah dalam upaya memerangi pandemi Covid 19, sebagaimana dinyatakan dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi, 2020) Pasal 5 tentang Ruang lingkup pengaturan pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) meliputi, salah satunya point c. distribusi Vaksin COVID-19, peralatan pendukung, dan logistik. Upaya pemerintah ini tentu memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk dari sector transportasi dan logistic sebagai ujung tombak distribusi vaksin.

Salah satu pihak di Bandara yang menangani kiriman *medical logistic* (vaksin) adalah *Ground Handling*. *Ground handling* mengatur penanganan kargo di area pergudangan yang telah dikuasakan atau mewakili pihak penerbangan. Salah satu jenis kargo yang kerap ditangani *Ground Handling* saat pandemic covid-19 adalah vaksin covid-19 yang penanganannya harus ekstra hati-hati agar bisa sampai ke user akhir dan bisa memotong rantai penularan covid-19. Selain itu bagi perusahaan yang menangani barang kiriman *medical logistic* (vaksin) tentu sangatlah dihindari akan adanya *klaim*, karena dapat menurunkan kredibilitas perusahaan dimata pelanggan dan dapat merugikan tidak hanya perusahaan tetapi semua pihak yang terlibat, oleh karenanya maka penanganan *medical logistic* (vaksin) memerlukan sumber daya manusia yang handal dan mengerti bagaimana cara menangani *medical logistic* (vaksin) yang benar, termasuk apabila terjadi *klaim*.

Bandara Soekarno Hatta adalah salah satu Bandara yang menerima kedatangan vaksin Covid 19 di Indonesia. Jutaan Vaksin datang dan melalui penanganan di Bandara ini sebelum didistribusikan ke berbagai tujuan. Pikiran Rakyat, tanggal 23 Januari 2022 menyatakan bahwa 1,4 Juta Vaksin AstraZeneca dari Belanda dan Jepang di Bandara Soekarno-Hatta pada tanggal 19 Januari 2022. Sementara itu Kementerian Kesehatan menyebutkan 10 Juta *Bulk* Vaksin Covid-19 dari Sinovac tiba di Indonesia. Ini merupakan pengiriman tahap kelima.. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/03/10-juta-bulk-vaksin-covid-19-dari-sinovac-tiba-di-indonesia/>.



**Gambar 1.** Bulk Vaksin dari Sinovac tiba di Bandara Soekarno Hatta  
(Sumber : Sumber Foto : <https://farmalkes.kemkes.go.id> , 5 maret 2021)



**Gambar 2. Perlakuan Khusus untuk Cargo Vaksin di Bandara Soekarno Hatta**  
(Sumber : Investor.id (2021))

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan lanjutan dari penelitian kami terdahulu tentang penanganan *dangerous goods* dan barang *perishable*. Dalam penelitian tersebut kami temukan bahwa penanganan barang yang mudah rusak (*perishable*), terutama dalam pergudangan baik di pelabuhan laut maupun bandara, memerlukan perhatian khusus, karena sifat barang yang mudah rusak dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan, keselamatan bagi pekerja serta dampak terhadap lingkungan tempat pelabuhan atau bandara berada (Lesmini & Rizaldy, 2021).

Penelitian kami lainnya menemukan bahwa gudang kargo di Bandara Internasional Soekarno-Hatta menyimpan berbagai jenis barang dan ukuran. Salah satu risiko yang dihadapi oleh pekerja adalah terpaparnya bahan kimia atau bahan berbahaya ketika dalam kasus kemasan barang rusak. Bahan berbahaya atau bahan kimia termasuk dalam kategori barang berbahaya yang terdiri dari 9 kelas (IATA, 2019b). Bahaya yang terkandung dalam barang berbahaya mungkin dapat melukai pekerja, mencemari lingkungan, merusak peralatan, serta merusak kargo lainnya. (Rizaldy et al., 2020) oleh karenanya maka pencerahan akan penanganan barang berbahaya, salah satunya adalah logistic medis (vaksin) yang benar dan tepat sangatlah penting.

Terkait dengan hal diatas maka Team Dosen ITL Trisakti bekerjasama dengan Pradana Training Center, terpanggil untuk memberikan sosialisasi tatacara penyelesaian masalah klaim penanganan *medical logistic* (vaksin) di *ground handling* Bandara Soekarno Hatta.

Mitra kegiatan PKM ini adalah Pradana Training Center, sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia yang profesional (berkompetensi) khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan Industri Penerbangan, Divisi Transportasi, Industri Perminyakan dan Pertambangan. Lembaga Pendidikan ini meyakini bahwa sumber daya manusia yang handal akan berperan secara penuh terhadap program pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang baik untuk perusahaan atau bangsa. Hal ini sejalan dengan kepedulian ITL Trisakti selaku Perguruan Tinggi yang bergerak dalam bidang Transportasi dan Logistik untuk menciptakan insan logistik dan transportasi yang kompeten di bidangnya. Sehingga dapat menunjang kemajuan pembangunan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan sosialisasi penyelesaian masalah klaim penanganan *medical logistic* (Vaksin) kepada perusahaan yang menangani *medical logistic* (vaksin) dimana sebagian besar vaksin tersebut masuk di pergudangan *ground handling* Soekarno Hatta, sesuai dengan peraturan penanganan klaim dari International Air Transport Association (IATA) mengenai *Temperature Control Regulation* dan juga *The Air Cargo Tariff Rules*.

Sosialisasi tersebut diatas terutama dimasa pandemi seperti saat ini adalah sebuah kebutuhan terutama bagi Perusahaan yang menangani *medical logistic* (vaksin), agar perusahaan mampu menangani klaim dan keluhan yang diajukan oleh pelanggan sehingga selain mampu

meningkatkan kepuasan pelanggan juga mendukung Program Pemerintah dalam mempercepat penanganan pandemic Covid 19 di Indonesia.

## B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi menggunakan metode *hybrid learning* dimana team Dosen PKM ITI Trisakti memberikan penjelasan materi sosialisasi secara langsung kepada para peserta yang hadir langsung di lokasi sosialisasi serta kepada peserta yang tidak berada di lokasi sosialisasi melalui aplikasi *zoom*, hal ini sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Mitra mengingat adanya peserta yang karena situasi dan kondisi berhalangan mengikuti secara langsung.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pembuatan Proposal dan komunikasi antara tim PKM Dosen dengan Pihak Mitra,
2. Tahapan Survey: Peninjauan lokasi pengabdian dan mengadakan wawancara dengan pihak mitra,
3. Tahapan identifikasi permasalahan mitra serta identifikasi kebutuhan peralatan untuk sosialisasi,
4. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan
5. Tahapan pembuatan Laporan

## C. Hasil Dan Pembahasan

Pada tahap pertama dilakukan pembuatan proposal dan melakukan komunikasi melalui telepon dengan Pihak Mitra. Kemudian team sosialisasi melakukan kunjungan ke lokasi mitra sekaligus survey dan wawancara dengan pihak mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pihak mitra.

Dari hasil survey dan wawancara dengan pihak mitra, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu;

1. Perlunya peningkatan pengetahuan sumber daya manusia terutama bagi perusahaan yang menangani *medical logistic/vaksin* dalam melakukan penanganan masalah klaim atas kerusakan barang *perishable* terutama vaksin dalam penerbangan;
2. Perlunya sosialisasi resiko terkait penanganan klaim atas barang *perishable /Temperature sensitive cargo* terutama *medical logistic/vaksin* berdasarkan aturan *International Air Transport Association Temperature Control Regulation* dan juga *The Air Cargo Tariff Rules* dalam penyelesaian klaim yang dapat terjadi.
3. Perlunya peningkatan pelayanan dan pengawasan pada tata cara dan meminimalisasi resiko dalam penanganan *medical logistic/vaksin* dan barang *perishable / temperature sensitive cargo*.

Kemudian team sosialisasi melakukan identifikasi kebutuhan peralatan dan metode yang akan dipakai untuk kegiatan sosialisasi dan disepakati bersama solusi permasalahan berupa;

1. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia terutama yang menangani *logistic vaksin* dalam melakukan penanganan masalah klaim atas kerusakan barang *perishable* terutama vaksin dalam penerbangan
2. Memberikan Sosialisasi resiko terkait penanganan klaim atas barang *perishable/temperature sensitive cargo* terutama *medical logistic/vaksin* berdasarkan aturan *IATA TACT Rules* dan
3. Memberikan Sosialisasi pelayanan dan pengawasan dalam tatacara meminimalisasi resiko dalam penanganan barang *perishable/temperature sensitive cargo* berupa logistik vaksin. Disepakati juga bahwa kegiatan akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *hybrid learning*.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pada tanggal 2 maret 2022 dilakukan dengan memakai metode *hybrid learning* yang merupakan kombinasi dari metode sosialisasi secara *offline* dan *online* kepada para peserta sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di : Kantor Pradana Training

Centre, Perkantoran Aeropolis Acp1 A1.G.001, Jl. Marsekal Surya Darma Blok A No. 1 Neglasari, Kota Tangerang – Banten 15127, Jarak Lokasi ke kampus : 47 KM.  
<https://maps.app.goo.gl/UhA7YT3NdvzHpbur7>.

Materi sosialisasi yang diberikan adalah terkait aturan – aturan dan tatacara penanganan *klaim* atas *medical logistic*/vaksin berdasarkan aturan *IATA TACT Rules* dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab terkait kasus kasus klaim serta pemutaran video terkait penanganan klaim.

Peserta kegiatan terdiri atas karyawan berbagai perusahaan yang menangani *medical logistic* (vaksin) di lingkungan Bandara Soekarno Hatta sebanyak 13 orang, 3 orang dosen ITL Trisakti (terdiri atas 1 orang ketua dan 2 orang anggota), dan mahasiswa pendukung sebanyak 2 orang, serta dari Pihak Mitra yaitu Manager Pradana Training Centre sehingga total yang hadir adalah 19 orang.

### **Materi sosiliasi yang diberikan**

Materi sosialisasi yang diberikan terdiri atas 39 slide:

1. Penanganan Klaim (Klaim Handling)
2. Jenis kesalahan dalam penanganan cargo
3. Janis kelainan/kerusakan yang dapat terjadi pada barang kiriman
4. *Damage on Arrival handling*
5. *Issued and reading CDO*
6. *Cargo Inspecytion Report*
7. *How to fill in survey claim form*
8. *Damage on arrival*
9. *Type of Damage cargo*
10. *Issued CDR on Arrival*
11. *Additiobal damaged on storage*
12. *Issued CIR on delivery*
13. *Klaim raised*
14. *Quizz*
15. *Definition AWB*
16. *Distribution*
17. *Interpretations*
  - a. *The significance of the AWB*
  - b. *Validity and Duration of the Contract of Carriage*
18. *Conditions of Contract on the reverse side of the AWB (Liability Notice)*
19. *conditions of contract (Law)*
20. *When there is a claim-*
21. *Complaint & Claim*
22. *Cargo Claims' Policy*
23. *Process of Complaint/Claim*
24. *Extend Of Irregularity*
25. *Common Mishandling cases in cargo handling*
26. *Export import case*
27. *Overcarried & Surplus (Import Case*
28. *Shortshipped cargo*
29. *Offloaded cargo*
30. *Undelivered cargo*
31. *Misslabel cargo*
32. *Damage cargo*
33. *Korespondensi*
34. *Surat complain*

35. Fungsi Surat Komplain
36. Dokumen yang harus dilampirkan
37. Perhitungan biaya complain
38. Contoh surat complain
39. Cara menangani komplain

Gambar 3. Materi Sosialisasi yang disampaikan

**Jenis-jenis kelainan (irregularities) atau kerusakan yang dapat terjadi pada barang kiriman adalah sebagai berikut:**

1. Patah retak (Broken)
2. Lobang ( Hole in)
3. Lapisan robek ( Tape torn)
4. Kemasan terbuka (Seams Open)
5. Lapisan lepas/hilang (Tape Loose)
6. Ribek (Torn)
7. Penyok (dent)
8. Hancur remas kecil (Crushed slightly)
9. Isi barang hilang sebagian/keseluruhan (Pillage of inner content)
10. Basah (Wet)
11. Kualitas memburuk/ rusak tidak permahable (Deteriorated)
12. Hancut pada sisi internal (Internally)
13. Hilang sebagian/bagian (Missing/Lost piece or only)

**DAMAGE ON ARRIVAL HANDLING**

**ISSUED & READING CDO**

**CARGO INSPECTION REPORT**  
(Statement of Fact)

**SESSION 4  
HOW TO FILL IN SURVEY CLAIM FORM**

**D. ISSUED CIR ON DELIVERY**

As a survey form Content the data of

1. AWB ni
2. H/w/No
3. Flight no
4. Origin station
5. Nature of goods
6. Pcs/weight of cargo
7. Damage pc/wgt
8. If Pillage/missing reweight : .... Kg
9. Case ni
10. Damage/Irregularity type
11. Remarks
12. Package conditions before delivery (picture of damage position)
13. Content check (3 conditions)
14. Damage of content (3 conditions)
15. Photo available
16. Outer package type
17. Marking & Label
18. Outer condition (to confirm damage type)
19. Photo taken staff name & sign
20. Agent name/sign
21. Customs witness (if applicable)
22. Security witness/sign
23. Agent/cnse name
24. PIC who prepare

Gambar 4 Foto Kegiatan



**Pubilkasi Kegiatan :**

Agar dapat dilihat dan bermanfaat bagi masyarakat banyak maka kegiatan PKM ini telah dipublikasikan di channel Youtube dengan link sbb :

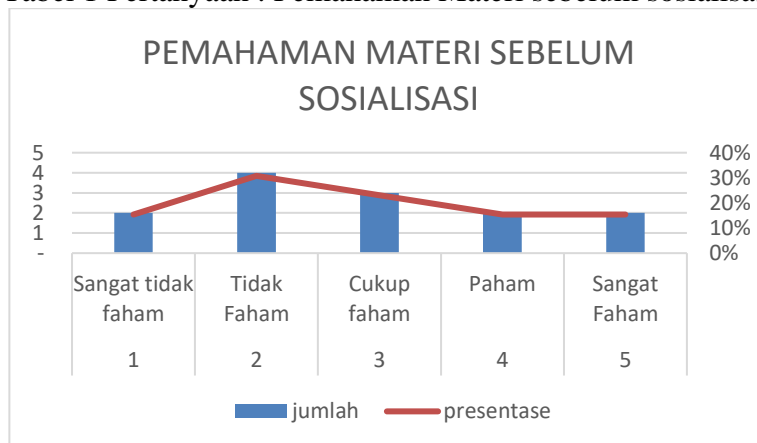
<https://www.youtube.com/watch?v=rbGGVICUSZc>

**Pre Test**

Sebelum pelaksanaan kegiatan kepada peserta diberikan *Pre test* berupa kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman calon peserta tentang tata cara penanganan klaim terhadap *medical logistic* (vaksin). Adapun dari hasil pre test tersebut didapatkan data sebagai berikut : jenis kelamin peserta 100% peserta berjenis kelamin laki laki, untuk latar belakang Pendidikan : peserta yang berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 2 orang (15%) dan S1 sebanyak 11 orang (85%). Sedangkan untuk lama bekerja didapatkan data bahwa yang lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 9 orang (69%), 6-10 tahun sebanyak 1 orang (8%) sedangkan dengan lama kerja diatas 10 tahun sebanyak 3 orang (23%).



Tabel 1 Pertanyaan : Pemahaman Materi sebelum sosialisasi



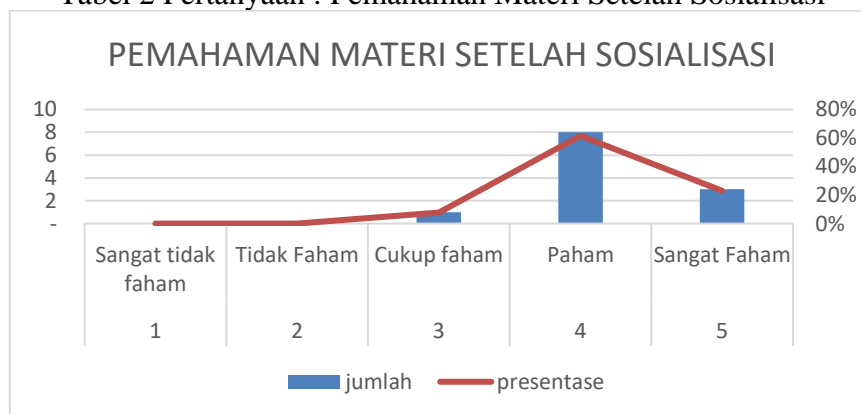
Sumber : Hasil Pre Test kepada peserta PKM (2022)

Untuk tingkat pemahaman materi peserta sebelum sosialisasi, berdasarkan tabel diatas maka didapatkan data bahwa : Peserta yang menjawab menjawab sangat tidak faham 1 orang (7,7%), yang menjawab tidak paham 5 orang (38,46%), yang menjawab cukup paham 3 orang (23,07%), yang menjawab paham 2 orang (15,38%) dan yang menjawab sangat paham 2 orang (15,38%), artinya tingkat pemahaman peserta mayoritas berada pada tingkat tidak faham, sehingga perlu peningkatan pemahaman peserta melalui sosialisasi ini.

**Post Test**

Untuk mendapatkan gambaran pemahaman peserta setelah sosialisasi diberikan Post Test kepada peserta melalui kuesioner online, dengan hasil sbb :

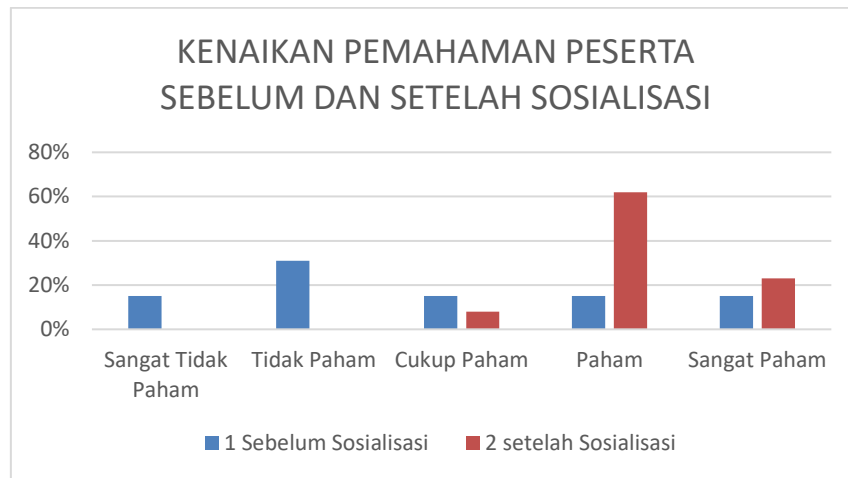
Tabel 2 Pertanyaan : Pemahaman Materi Setelah Sosialisasi



Sumber : Hasil Post Test kepada peserta PKM (2022)

Untuk pemahaman peserta akan tatacara penanganan klaim *medical logistic*(vaksin) setelah sosialisasi didapatkan data sebagai berikut ; yang menjawab sangat tidak faham tidak ada (0%), yang menjawab tidak paham tidak ada (0%) yang menjawab cukup paham 1 orang (7,69% %), yang menjawab paham 9 orang (69,23%) dan yang menjawab sangat paham 3 orang (23,77%) artinya terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan peserta setelah dilaksanakan sosialisasi, dimana tingkat pemahaman peserta didominasi pada tingkat Paham (69,23%) artinya sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman peserta yaitu tingkat sangat tidak paham berkurang 7,7%, tidak paham berkurang 38,46%, cukup paham berkurang 5,38%, pemahaman bertambah 53,85%, sangat paham bertambah 8,39%. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel dibawah

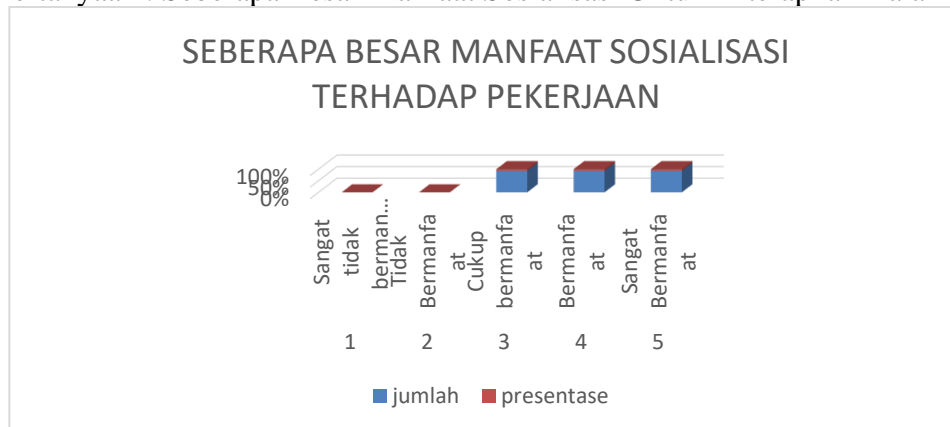
Tabel 3 Pertanyaan : Kenaikan Pemahaman Sebelum dan Setelah Sosialisasi



Sumber : Hasil Post Test kepada peserta PKM (2022)

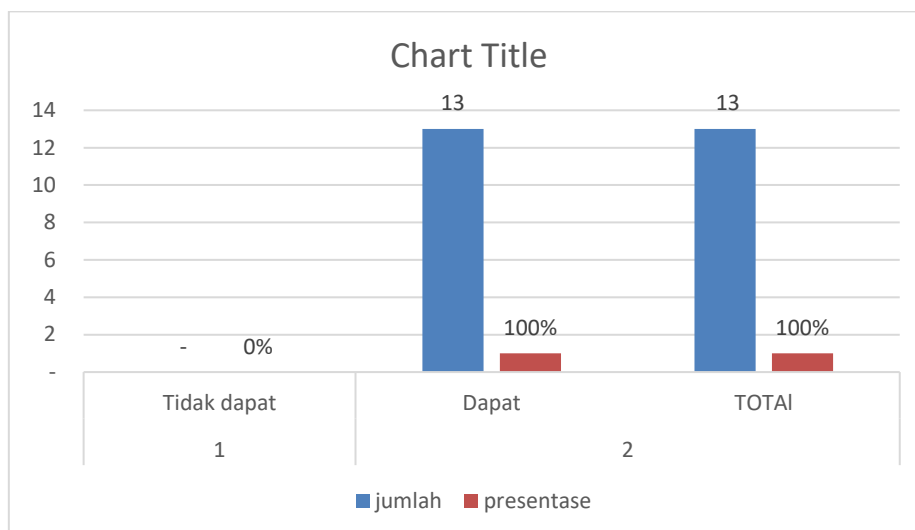
Untuk pernyataan seberapa besar manfaat sosialisasi untuk diterapkan dalam pekerjaan? yang menjawab cukup bermanfaat adalah 1 orang (8%), bermanfaat 5 orang (38%) sedangkan sisanya 7 orang (54%) menjawab sangat bermanfaat, artinya materi sosialisasi bermanfaat untuk mendukung pekerjaan peserta sebagaimana terdapat pada Tabel dibawah ini;

Tabel 4 Pertanyaan : Seberapa Besar Manfaat Sosialisasi Untuk Diterapkan Dalam Pekerjaan



Sumber : Hasil Post Test kepada peserta PKM (2022)

Tabel 5 Pertanyaan : Apakah Materi sosialisasi dapat langsung ditrapkan dalam pekerjaan?



Sumber : Hasil Post Test kepada peserta PKM (2022)

Untuk pernyataan : apakah materi sosialisasi dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan anda? Semua peserta menjawab bahwa sosialisasi dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan artinya materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para peserta.

Sedangkan untuk pertanyaan tentang pendapat peserta mengenai sosialisasi ini, hampir semua peserta menjawab bahwa sosialisasi sudah sangat baik, adapun saran peserta adalah lebih diperjelas untuk pembahasan materinya, pembahasan dapat ditambahkan karena materi ini sangat penting terutama dalam dunia cargo, sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi kami yang selama ini tidak telalu paham mengenai cargo, sosialisasi ini sangat baik namun saran saya kedepan kelasnya *offline*, lebih banyak mengerjakan soal latihan, pemateri sangat detail dalam menjelaskan materi, penyampaian sudah cukup jelas beserta contoh contoh yg di berikan, ada usulan juga untuk membuat module khusus untuk kargo domestic

#### D. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini telah memenuhi tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu dengan memberikan sosialisasi penyelesaian masalah klaim penanganan *medical logistic* (vaksin) kepada perusahaan yang menangani *medical logistic* (vaksin) dilingkungan Bandara Soekarno Hatta sesuai dengan Peraturan penanganan klaim dari International Air Transport Association (IATA) mengenai *Temperature Control Regulation* dan juga *The Air Cargo Tariff Rules*.

Kemudian berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* didapatkan gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan peserta tentang tatacara penanganan klaim *medical logistic*/vaksin setelah dilaksanakan sosialisasi, kemudian seluruh peserta menyatakan bahwa sosialisasi bermanfaat dan sangat mendukung untuk diterapkan pada pekerjaan peserta, sosialisasi juga dapat langsung diterapkan pada pekerjaan para peserta sedangkan untuk pelaksanaan sosialisasi hampir semua peserta menjawab bahwa sosialisasi sudah sangat baik.

Sebagai kelanjutan program sosialisasi ini maka peserta dapat melakukan konsultasi kepada team Dosen PKM sewaktu waktu membutuhkan bantuan penjelasan menangani masalah klaim yang terjadi.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PkM ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu Tim sosialisasi mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada para Pimpinan ITL Trisakti: Rektor ITL Trisakti, para Wakil Rektor ITL Trisakti, Direktur P3M ITL Trisakti beserta staff,

Pihak Mitra yaitu Pradana Training Centre, para peserta sosialisasi dan juga mahasiswa yang terlibat didalam pelaksanaan kegiatan ini, dan tak lupa juga kepada para pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, atas kerjasama dan bantuannya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Harapan kami kegiatan ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Hayat El Asri, Abderrahim Agnaou, A. F. & A. A.-H. (2018). Ground Handling Operations Management: An Agent-Based Modelling Approach. *Global*, 18(6), 9.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Lesmini, L., & Rizaldy, W. (2021). Studi Perbandingan Prosedur Penanganan Barang Perishable untuk Cold Storage di Pelabuhan dan Bandara Internasional di Jakarta Comparison Study of Perishable Goods Handling Procedure for Cold storage at Seaport and international Airport in Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik (JMBTL)*, 7(1), 53–64.
- Permenhub. (2017). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 53 Tahun 2017 Tentang Pengamanan Kargo dan Pos serta Rantai Pasok*. 1–51.
- Rizaldy, W., Didiet, R., Hidayat, R., & Lesmini, L. (2020). Manajemen Risiko Untuk Meningkatkan Produktivitas Sdm Pergudangan Dalam Penanganan Barang Berbahaya Berdasarkan Tabel Sosialisasi Dan Alur Proses Iata Dgr. *Proceeding Seminar Nasional STMA Trisakti.*, 5(1), 81–98.